

JURNAL

**PENGARUH MODEL MAKE A MATCH TERHADAP HASIL
BELAJAR MENUNJUKKAN SIKAP TERHADAP GLOBALISASI
DI LINGKUNGAN SISWA KELAS IV SDN 4 TIUDAN
KECAMATAN GONDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



Oleh:

DWI WAHYU NINGSIH
NPM. 12.1.01.10.0164

Dibimbing oleh :

1. Kukuh Andri Aka, M.Pd.
2. Sutrisno Sahari, S.Pd., M.Pd.

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2019**

SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019

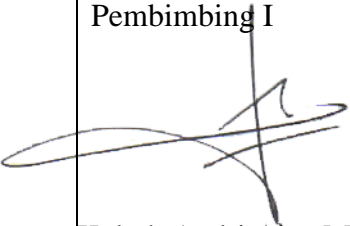


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Dwi Wahyu Ningsih
NPM : 12.1.01.10.0164
Telepon/HP : 085693000689
Alamat Surel (Email) : dwiwhyn93@gmail.com
Judul Artikel : Pengaruh Model pembelajaran *make a match* Terhadap Hasil Belajar Menunjukkan Sikap Terhadap Globalisasi Di Lingkungan Siswa kelas IV SDN 4 Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019
Fakultas – Program Studi : FKIP- PGSD
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi : Kampus I Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 1 Juli 2019
 <u>Kuku Andri Aka, M.Pd.</u> NIDN. 0713118901	 <u>Sutrisno Sahari, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 0713037304	Penulis,  <u>Dwi Wahyu Ningsih</u> NPM. 12.1.01.10.0164

**PENGARUH MODEL *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR
MENUNJUKKAN SIKAP TERHADAP GLOBALISASI DI LINGKUNGAN
SISWA KELAS IV SDN 4 TIUDAN KECAMATAN GONDANG
KEBUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Dwi Wahyu Ningsih

12.1.01.10.0164

FKIP – PGSD

Alamat email

Kukuh Andri Aka, M.Pd dan Sutrisno Sahari, S.Pd., M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan kenyataan yang terjadi di SDN 4 Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung terutama dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), 89% siswa belum mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran siswa cenderung pasif dan hanya sebagai penerima ilmu. Banyaknya siswa yang pasif dalam pembelajaran dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan guru tidak tepat dan pembelajaran bersifat ceramah tanpa diselingi penggunaan berbagai metode yang menarik, guru menyampaikan materi dan siswa hanya duduk diam, mendengarkan apa yang dibicarakan guru tanpa ada usaha sendiri untuk mencari pemahaman informasi. Pembelajaran yang diberikan guru menjadi kurang dikuasai oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata UTS pada tanggal 12 Maret 2019 aspek kognitif hanya 63. Hal ini tentu sangat jauh dari KKM yang diharapkan yaitu 75. Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar diperlukan model pembelajaran yang tepat (model pembelajaran *make a match*) agar siswa lebih tertarik, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan hasil belajar yang maksimal.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *pretest-posttest control group design*. Penelitian dilakukan pada dua kelas yaitu kelas IV A sebanyak 23 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas IV B sebanyak 22 siswa sebagai kelas eksperimen. Pengumpulan data diperoleh dengan teknik tes tertulis. Data-data yang terhimpun dianalisis menggunakan uji t-tes.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa. (1) Hasil belajar menunjukkan sikap globalisasi dengan menggunakan metode ceramah di kelas V SDN 4 Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung rendah dengan ketuntasan klasikal 39,1%, artinya siswa kurang mampu menunjukkan sikap globalisasi. (2) Hasil belajar menunjukkan sikap globalisasi dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* di kelas IV SDN 4 Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung baik dengan ketuntasan klasikal 86,4%. artinya siswa mampu menunjukkan sikap globalisasi (3) Penggunaan model pembelajaran *make a match* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar menunjukkan sikap globalisasi siswa kelas IV SDN 4 Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun 2018/ 2019, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,891 > 2,107$

Berdasarkan kesimpulan hasil tersebut maka dapat disarankan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran *make a match* agar pelajaran menjadi lebih mudah dipahami, bermakna dan menyenangkan.

KATA KUNCI : *make a match*; hasil belajar sikap globalisasi

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia dimasa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu perkembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam berbagai aspek dalam kehidupan. Seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi manusia sebagai salah satu faktor penting dalam kehidupan perlu membenahi diri dengan dengan kemampuan untuk mengembangkan potensi diri dan kreatifitas yang bermutu.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengan, Menerangkan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Menurut Brunner dalam Benny (2011) ada empat hal pokok penting yang perlu diperhatikan dalam proses

pembelajaran yaitu peranan pengalaman struktur pengetahuan, kesiapan mempelajari sesuatu, intuisi dan cara membangkitkan motivasi belajar. Keberhasilan mengajar pengetahuan alam ditentukan oleh berbagai hal antara lain kemampuan siswa dan kemampuan guru itu sendiri dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang bermakna sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu kemampuan guru yang harus dikuasai adalah pemilihan dan penerapan model secara tepat agar proses belajar berhasil dengan baik pemilihan dan penerapan model yang kurang tepat akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Semua mata pelajaran membutuhkan penerapan model dan metode pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang menuntut penggunaan model pembelajaran yang seuai adalah mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn). Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam dunia pendidikan yang dimaksud untuk membentuk pandangan warga negara tentang negaranya negara (Cholisin 2000: 9). Penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk menarik minat siswa untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan Pancasila. Dalam mata pelajaran PKn, siswa

diharapkan mampu berpartisipasi aktif dan berkembang secara positif untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup sejajar dengan bangsa lain.

Namun dari hasil obserfasi awal pada tagal 20 Februari 2019 kondisi pembelajaran yang terjadi di SDN 4 Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung terutama dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), 89% siswa belum mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran siswa cenderung pasif dan hanya sebagai penerima ilmu. Banyaknya siswa yang pasif dalam pembelajaran dikarenakan motode pembelajaran yang digunakan guru tidak tepat dan pembelajaran bersifat ceramah tanpa diselingi penggunaan berbagai metode yang menarik, guru menyampaikan materi dan siswa hanya duduk diam, mendengarkan apa yang dibicarakan guru tanpa ada usaha sendiri untuk mencari pemahaman informasi. Pembelajaran yang diberikan guru menjadi kurang dikuasai oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata UTS aspek kognitif hanya 63. Hal ini tentu sangat jauh dari KKM yang diharapkan yaitu 75.

Kesimpulan dari peneliti beranggapan perlu diadakan suatu tindakan alternatif untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan model pembelajaran yang lain yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Ada banyak model pembelajaran yang sudah dikembangkan guna meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran (Andriani dan Jatmiko, 2018:126).

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang lebih menekankan kerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran (Majid, 2013). Selain itu Suprijono (2014:54) mengemukakan pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Menurut Suprijono (2014:89) jenis-jenis model *cooperative learning* adalah sebagai berikut: (1) *make a match*, (2) *think pair share*, (3) *numbered head together*, (4) *inside outside circle*, (5) *jigsaw*, dan (6) *paired storytelling*. Model pembelajaran

di atas berbasis kooperatif yang berorientasi kerjasama.

Salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang sering digunakan adalah model pembelajaran *make a match*. Menurut Komalasari (2010: 85) model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan pasangan dalam batas waktu yang ditentukan. Peran guru akan berubah dan siswa akan terlatih untuk menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungan siswa, sehingga dengan model pembelajaran *make a match* siswa akan lebih tertarik dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran PKn. Dari hasil penelitian Nining (2015) menunjukkan bahwa hasil belajar Sejarah siswa yang diajarkan dengan metode kooperatif (*cooperative learning*) tipe *make a match* lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *make a match* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka cukup alasan untuk mengadakan penelitian dengan

mengambil judul Pengaruh Model pembelajaran *make a match* Terhadap Hasil Belajar Menunjukkan Sikap Terhadap Globalisasi Di Lingkungan Siswa kelas IV SDN 4 Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019

II. METODE

Menurut Sugiyono (2014: 38) variabel adalah sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari guna mencari informasi dan kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: variabel bebas adalah model pembelajaran *make a match*. Variabel terikat adalah hasil belajar menunjukkan sikap globalisasi.

Penelitian ini menggunakan teknik *Quasi Experimental Design* dengan desain *pretest-posttest control group design*. Desain tersebut di gambarkan sebagai berikut:

Kelompok	<i>Pre test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post test</i>
Eksperimen	E ₁	X	E ₂
Kontrol	K ₁	-	K ₂

Gambar 1
pretest-posttest control group design
(Sukmadinata, 2009: 58-59)

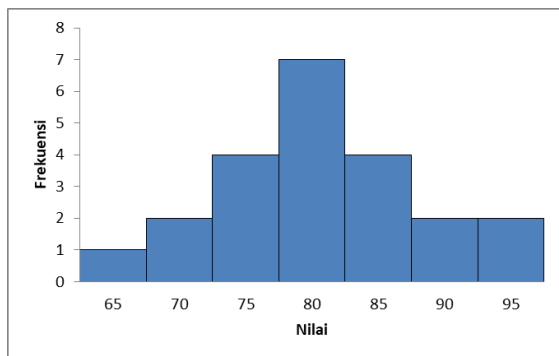
Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas V SDN 4 Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung, dengan teknik pengambilan sampel

random cluster sampling terpilih dua kelas yaitu kelas IV A sebanyak 23 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas IV B sebanyak 22 siswa sebagai kelas eksperimen.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu perangkat pembelajaran dan soal tes pilihan ganda. Sebelum dipakai sebagai instrumen penelitian maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Dari hasil uji validitas 20 butir soal dinyatakan valid. sedangkan 5 butir soal dinyatakan tidak valid. Sehingga, 20 butir soal valid digunakan untuk penelitian. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan uji t.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

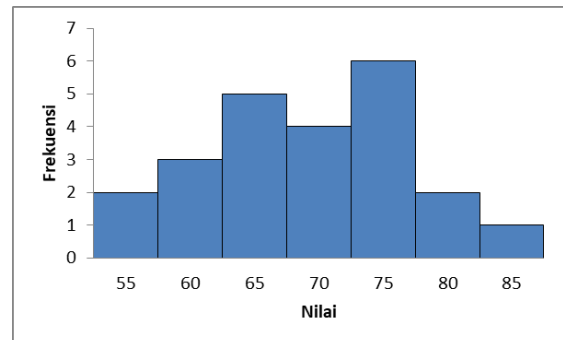
A. Hasil



Gambar 1. Grafik Histogram Posttest Hasil Belajar Materi Globalisasi dengan Model Pembelajaran Make A Match

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa hasil belajar menunjukkan sikap globalisasi siswa kelas IV SDN 4 Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2018/ 2019

menggunakan model pembelajaran *make a match* memiliki nilai terendah yaitu 65 dan nilai tertinggi yaitu 95.



Gambar 2. Grafik Histogram Posttest Hasil Belajar Materi Globalisasi dengan Metode Ceramah

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa hasil belajar materi globalisasi menggunakan metode ceramah pada siswa kelas IV SDN 4 Tiudan Tahun Ajaran 2018/ 2019 memiliki nilai terendah yaitu 55 dan nilai tertinggi yaitu 85.

Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan homogenitas, adapun hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas

	Sig	Keputusan
Pretest Kontrol	0,113	Normal
Posttest Kontrol	0,143	Normal
Pretest Eksperimen	0,179	Normal
Posttest Eksperimen	0,092	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data – data tersebut berdistribusi normal

Tabel 2. Uji Homogenitas

	Sig	Keputusan
Kelas Eksperimen	0,905	Homogen
Kelas Kontrol	0,092	Homogen

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data – data tersebut homogen

Setelah mengetahui bahwa populasi berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya adalah melakukan uji t yang hasilnya digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini.

Tabel 3. Uji Hipotesis 1 dan 2

No	Variabel		Rata-rata	Ketuntasan Klasikal
	Bebas	Terikat		
1	Metode Ceramah	Hasil belajar	69,13	39,1%
2	<i>Make A Match</i>	Hasil belajar	80,68	86,4%

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai rata-rata hasil belajar menunjukkan sikap globalisasi siswa kelas IV SDN 4 Tiudan Kecamatan Gondang Tulungagung dengan menggunakan metode ceramah $69,13 < \text{KKM}$ yang tentukan dan ketuntasan klasikal mencapai 39,1%. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat

disimpulkan bahwa Hasil belajar menunjukkan sikap globalisasi dengan menggunakan metode ceramah siswa kelas IV SDN 4 Tiudan Kecamatan Gondang Tulungagung dengan ketuntasan klasikal mencapai 75%.

Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan guru tidak tepat dan pembelajaran bersifat ceramah tanpa diselingi penggunaan berbagai metode yang menarik, guru menyampaikan materi dan siswa hanya duduk diam, mendengarkan apa yang dibicarakan guru tanpa ada usaha sendiri untuk mencari pemahaman informasi. Pembelajaran yang diberikan guru menjadi kurang dikuasai oleh siswa. Menurut Sagala (2010:201) metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada siswa, dimana pembelajaran ini lebih berpusat pada guru, akibatnya terjadi kurang aktif dalam belajar.

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai rata-rata hasil belajar menunjukkan sikap globalisasi siswa kelas IV SDN 4 Tiudan Kecamatan Gondang Tulungagung dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* 80,68 $< \text{KKM}$ yang tentukan dan ketuntasan klasikal mencapai 84,6%. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menunjukkan sikap globalisasi dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* siswa kelas IV SDN 4 Tiudan Kecamatan Gondang Tulungagung dengan ketuntasan klasikal mencapai $\geq 75\%$.

Hal ini terjadi karena dengan diterapkannya model pembelajaran *make a match* mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan pasangan dalam batas waktu yang ditentukan dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi (Komalasari, 2010: 85). Dari hasil observasi selama penelitian berlangsung pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *make a match* dapat menciptakan pembelajaran yang menarik.

Tabel 4. Uji Hipotesis 3

t _{hitung}	df	Sig	P	keterangan
4,891	43	0,000	< 0,05	Sangat signifikan

Berdasarkan tabel 4 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,891 > 2,021$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima pada taraf signifikan (5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *make a match* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar menunjukkan sikap globalisasi siswa kelas

IV SDN 4 Tiudan Kecamatan Gondang Tulungagung Tahun 2018/ 2019.

Hal tersebut juga membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match* dapat mencapai penguasaan materi yang lebih maksimal daripada pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, karena penggunaan model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran kelompok yang mengajak siswa memahami konsep-konsep melalui permainan kartu pasangan.

Permainan tersebut dibatasi waktu yang telah ditentukan dalam suasana belajar yang menyenangkan, serta mengajarkan siswa memahami konsep-konsep secara aktif, kreatif, efektif, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa sehingga konsep mudah dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif siswa (Huda, 2012: 135). Selain itu menurut Lie (2002: 46) penggunaan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan prestasi siswa karena lebih banyak memberikan kesempatan untuk berinteraksi pada masing-masing siswa dalam kelompoknya dan model pembelajaran ini cocok digunakan untuk tugas-tugas sederhana.

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar menunjukkan sikap globalisasi dengan menggunakan metode ceramah di kelas IV SDN 4 Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung rendah dengan ketuntasan klasikal 39,1%, artinya siswa kurang mampu menunjukkan sikap globalisasi
2. Hasil belajar menunjukkan sikap globalisasi dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* di kelas IV SDN 4 Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung baik dengan ketuntasan klasikal 86,4%, artinya siswa mampu menunjukkan sikap globalisasi
3. Penggunaan model pembelajaran *make a match* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar menunjukkan sikap globalisasi siswa kelas IV SDN 4 Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun 2018/2019. Hal ini dapat diketahui dari hasil tes tulis dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* mendapatkan nilai yang lebih baik daripada menggunakan metode ceramah. Hasil analisis menunjukan adanya pengaruh signifikan pada taraf 5%, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,891 > 2,021$.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat disarankan, sebaiknya guru harus berani berinovasi dalam menentukan berbagai model dan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Pemilihan model dan media pembelajaran tentunya harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Untuk itu, guru disarankan untuk menggunakan model pembelajaran *make a match* agar pelajaran menjadi lebih mudah dipahami, bermakna dan menyenangkan

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Andriani. D.G., danJatmiko, 2018, Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Model Pembelajaran Learning Cycle. *Jurnal Math Educator Nusantara*, ,Vol. 4 No.2,N, pp. 125-131
- Benny. A.Pribadi,,2011. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Aksara
- Cholisin. 2000. *Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan-Pendidikan Kewarganegaraan*. UNY. Yogyakarta.
- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama.Bandung
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama.Bandung

- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nining. 2015. Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Make a match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Palu. *Jurnal Nalar Pendidikan*. vol 4. no. 2. hal 78-86. Diunduh tanggal 4 Mei 2019 16:41
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengan, Menerangkan
- Sagala. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sukmadinata. 2009. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. 2014 *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta Pustaka Pelajar



Serfitikat Uji Kesamaan Artikel Ilmiah

Nomor : 027/PGSD.UKAI/2019

Hasil Uji kesamaan terhadap artikel ilmiah dengan identitas berikut.

Nama : DWI WAHYU NINGSIH
NPM : 12.1.01.10.0164
Judul Artikel : PENGARUH MODEL MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR MENUNJUKKAN SIKAP TERHADAP GLOBALISASI DI LINGKUNGAN SISWA KELAS IV SDN 4 TIUDAN KECAMATAN GONDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Diperoleh hasil dengan keunikan : 73% (Software uji kesamaan Plagiarisma.Net versi premium. Metode pengecekan: *online / daring*).

Kediri, 16 Juli 2019

Ka. Prodi PGSD,

Dra. Endang Sri Mujiwati, M.Pd.

NIDN. 0725076201